

Info Artikel

Diterima : 09 Februari 2023
Disetujui : 26 Juni 2023
Dipublikasikan : 31 Juli 2023

Pemanfaatan Youtube pada Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Bermuatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar
(The Use of Youtube in Learning Listening Skill for Character Based Educational Short Story of Elementary School Students)

Hafizah^{1*}, Ninuk Lustyantie², Ifan Iskandar³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹hafizah@ubharajaya.ac.id, ²ninuk.lustyantie@unj.ac.id, ³ifaniskandar@unj.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: *The Covid-19 pandemic that occurred has made learning activities very dependent on the use of digital technology. Even though it has entered post-pandemic, digital technology continues to be used, one of which is Youtube. This study aims to describe 1) the use of Youtube media in learning to listen to short stories with character education content, 2) the ability to listen to short stories with character education content using Youtube media, 3) supporting and inhibiting factors in learning to listen to short stories filled with character education using Youtube media. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection procedures were carried out by observing, interviewing, documenting, and short story listening tests. The research was conducted on sixth grade students at SDN Babelan Kota 06, Bekasi Regency. Data is analyzed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study learning to listen to short stories with character education using Youtube media have gone well. In addition, the ability to listen to short stories of students consisted of 25% in the very good category, 53.6% in the good category, 14.3% in the sufficient category, and 7.1% in the less category, and none were in the very less category. There are supporting factors for the use of Youtube media with character education in the form of interesting Youtube visualizations, as a learning resource that can be accessed anywhere and anytime, and provides variations in the use of learning media. The inhibiting factors are the lack of availability of LCD projectors and speakers, limited wifi coverage, and technical problems in the form of power outages.*

Keywords: *youtube media, listening to short stories, character education*

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi digital. Meskipun sudah memasuki pascapandemi, teknologi digital tetap terus digunakan, salah satunya adalah *Youtube*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan 1) pemanfaatan media *Youtube* dalam pembelajaran menyimak cerita pendek bermuatan pendidikan karakter, 2) kemampuan menyimak cerita pendek bermuatan pendidikan karakter menggunakan media *Youtube*, 3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyimak cerita pendek bermuatan pendidikan karakter menggunakan media *Youtube*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menyimak cerita pendek. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini

pembelajaran menyimak cerita pendek bermuatan pendidikan karakter memanfaatkan media *Youtube* sudah berjalan dengan baik. Selain itu, kemampuan menyimak cerita pendek siswa terdiri dari 25% berada pada kategori sangat baik, 53,6% berada pada kategori baik, 14,3% pada kategori cukup, dan 7,1% berada pada kategori kurang, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang. Terdapat faktor pendukung pemanfaatan media *Youtube* bermuatan pendidikan karakter berupa visualisasi *Youtube* yang menarik, sebagai sumber belajar yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dan memberi variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat berupa minimnya ketersediaan jumlah LCD proyektor dan *speaker*, jangkauan *wifi* terbatas, dan kendala teknis berupa listrik mati.

Kata Kunci: media *youtube*, menyimak cerpen, pendidikan karakter

Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan teknologi telah merambah berbagai bidang termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi sangat membantu berjalannya kegiatan pendidikan, terutama pada masa pandemi dan pascapandemi Covid-19 (Nababan et al., 2022: 43; Elpana et al., 2022: 222). Semua pihak, mulai dari guru, siswa, dan perangkat pendidikan lainnya dipaksa untuk dapat menggunakan teknologi informasi demi terus berjalannya kegiatan pendidikan di tengah situasi pandemi dan teknologi ini menjadi salah satu solusi agar pembelajaran tetap berlangsung (Sucipto, 2022: 33). Pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring yang bergantung pada teknologi informasi. Perubahan ini bukan hanya berlaku pada jenjang pendidikan tertentu saja, tetapi terjadi pada semua jenjang pendidikan (Hafizah et al., 2021: 29).

Kini, pandemi mulai mereda dan pendidikan sudah mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun, kegiatan pembelajaran tetap memanfaatkan teknologi dalam memaksimalkan hasil belajar, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai komponen penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien

karena dapat menyajikan informasi baik secara visual, auditori, maupun gabungan visual auditori (Ridwan et al., 2021: 383; Degner et al., 2022: 1). Salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tersebut adalah penggunaan media digital *Youtube*. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Media digital *Youtube* merupakan situs berbasis teknologi informasi yang memberikan akses penggunaannya mengunggah, menemukan, menonton, melakukan perbincangan, dan mengunduh video secara cuma-cuma (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020: 283). Penggunaan *Youtube* meningkat pesat, sangat digemari, dan banyak diakses masyarakat dalam mencari hiburan, mengetahui berita terkini, dan sebagai sarana pendidikan bagi para peserta didik (Samosir et al., 2018: 83; Kamhar & Erma, 2019: 5; Malik & Nurhadi, 2023: 121). Sebagai sarana penunjang pendidikan, pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi kepada peserta didik terhadap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siswa kelas VI sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan media ini diharapkan juga dapat

meningkatkan semangat, motivasi, dan keinginan peserta didik.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki oleh anak ketika dilahirkan ke dunia. Orang tua mengajak anak berbicara sedangkan si anak hanya mendengarkan, menyimak, dan merekam apa yang diucapkan. Dengan bertambah usia, anak juga dibacakan cerita dan ketika masuk pada jenjang sekolah, kemampuan menyimak ini sangat diperlukan agar mereka dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh gurunya dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan menyimak harus dikuasai oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Keterampilan menyimak ini merupakan keterampilan yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pendidik (Ernawati & Rasna, 2020: 105; Suranti et al., 2020: 168) karena menjadi dasar dalam penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak dapat diartikan sebagai sebuah proses mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian untuk dapat menentukan, menafsirkan, menilai, dan memberi tanggapan berdasarkan makna yang ada (Tarigan, 2015: 4). Lawan bicara dapat memahami pesan disampaikan oleh si pembicara jika pesan tersebut diterima, dipahami, dan dimaknai secara tepat.

Keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita pendek dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk dapat memahami isi cerita. Kegiatan bahasa dengan sastra begitu erat dan tidak dapat dipisahkan (Lustyantie, 2015: 2). Tanpa sastra, bahasa hanya menunjukkan kata dan kalimat. Salah satu perwujudan antara bahasa dan sastra adalah melalui cerita pendek. Cerita pendek merupakan cerita fiksi berwujud fisik

pendek yang dapat dibaca dalam satu kali duduk, berjumlah 500—5000 kata, dan hanya terdapat satu konflik (Kosasih, 2012; Sugiarto, 2013). Dalam cerita pendek terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dicontoh oleh siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter ini sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar agar dapat membentuk pribadi mereka sejak dini di tengah gempuran teknologi yang membawa kemerosotan sikap dan tingkah laku siswa (Eka et al., 2019: 15; Munir & Rokhmah, 2020: 58). Muatan karakter dalam cerita pendek diharapkan membuat siswa lebih memahami baik buruk, benar salah, dan juga etika dan tingkah laku dalam kehidupan mereka. Hal ini sangat dibutuhkan dewasa ini di tengah gempuran teknologi yang membawa perubahan terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik.

Media *Youtube* digunakan sebagai sumber video pembelajaran dan cerita pendek bermuatan pendidikan karakter agar siswa dapat mengetahui tokoh, tema, latar, amanat, dan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Video materi pada *Konten Biasa Channel* dan cerita pendek pada *Channel Riri Cerita Anak Interaktif* dipilih untuk kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siswa berbasis pendidikan karakter. Pemilihan video pada channel *Youtube* ini didasarkan pada ketersediaan video cerita pendek yang fokus mengusung pendidikan karakter bagi para penikmatnya.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, SDN Babelan Kota 06 merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka. Dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ternyata masih berfokus kepada guru. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menyimak cerita pendek, yaitu dengan membacakan cerita dan siswa mendengarkan. Banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan cerita yang disampaikan guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami keseluruhan isi dari cerita. Dengan penggunaan materi cerita pendek pada *Konten Biasa Channel* dan video cerita pendek pada *Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif* diharapkan siswa dapat memahami cerita pendek sesuai dengan karakteristiknya dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka nantinya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, salah satunya adalah penelitian yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMPN Cilimus, Kabupaten Kuningan dan mengetahui efektivitas media *Youtube* dalam menyimak dongeng Bahasa Sunda. Penggunaan media *Youtube* didasarkan atas kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dan media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak dongeng siswanya. Hasil dari penggunaan media *Youtube* ini berdampak pada peningkatan nilai menyimak dongeng dari persentase 9,37%, menjadi 34,38% (Ramadan & Triwahyuni, 2020: 137).

Penelitian lain yang juga memanfaatkan media *Youtube* dalam pembelajaran berjudul *Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube dan Zoom terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto*. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto relatif rendah diakibatkan pembelajaran yang tidak maksimal selama pandemi. Kemampuan menyimak bagi siswa usia *golden age* sangat penting dikembangkan karena pada masa ini perkembangan otak anak sangat pesat. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Youtube* dan *Zoom* terhadap kemampuan menyimak. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif penggunaan *Youtube* dan *Zoom* terhadap keterampilan menyimak anak (Luthfiah, J., & Wijayanto, 2021: 376).

Berdasarkan pandangan ahli di atas dan permasalahan yang ada, penelitian ini berfokus pada deskripsi penggunaan media *Youtube* pada pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter serta menjabarkan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran, serta mengetahui kemampuan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube* siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi dengan metode kualitatif deskriptif. Data bersumber dari data primer berupa observasi, wawancara, dan tes,

sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung pembelajaran berupa RPP, silabus, dan catatan guru. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes menyimak cerita pendek siswa.

Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menyimak cerita pendek digunakan dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui interaksi langsung peneliti dengan situasi yang sebenarnya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa dan guru, dokumen, pengumpulan data dengan dokumentasi berupa pengumpulan catatan harian, dokumen berupa gambar, foto, dokumen pembelajaran, dan tes menyimak cerita pendek. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek. Selain itu, dipaparkan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube*. Soal tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian. Analisis model Miles and Huberman digunakan dalam penelitian ini dengan empat tahapan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 321).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi dengan tujuan mendeksripsikan kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek

siswa kelas VI. Kegiatan menyimak cerita pendek ini memanfaatkan video dari kanal *Konten Biasa Channel* dan *Youtube Riri Cerita Anak Interaktif* dengan berjudul *Perundungan* yang berbasis pada pendidikan karakter. Cerpen *Perundungan* pada kanal *Youtube* ini didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Lembaga Cerdas Berkarakter. Cerpen menekankan pada nilai karakter yang seharusnya dimiliki siswa agar tercipta suasana sekolah yang menyenangkan bagi semua siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka nantinya. Penelitian ini juga memaparkan faktor pendukung dan penghambat serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen memanfaatkan media *Youtube*.

Pemanfaatan Media *Youtube* pada pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter

Pertemuan pertama diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya menuat SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengucapkan salam, melakukan presensi, berdoa bersama, memberikan semangat dan motivasi pada siswa. Guru juga melakukan apersepsi agar siswa dapat mempersiapkan diri secara fisik dan mental menerima materi ajar yang diberikan. Kegiatan apersepsi ini sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran karena

apersepsi merupakan dasar awal siswa menerima materi baru yang nantinya akan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Kegiatan inti dilakukan dengan guru menyampaikan materi pelajaran hari ini adalah menyimak cerita pendek kepada siswa. Guru memaparkan materi mengenai menyimak, cerita pendek, dimulai dari definisi cerita pendek, karakteristiknya, sampai pada unsur-unsur intrinsiknya seperti tema, amanat, tokoh, penokohan, watak latar, alur, dan sudut pandang. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga dibantu dengan media video pembelajaran dari *Youtube*. Video materi menyimak cerpen dari *Konten Biasa Channel* ditampilkan melalui LCD proyektor dilengkapi dengan *speaker* agar suaranya dapat didengar oleh seluruh siswa. Setelah video ditampilkan, guru menjelaskan kembali isi video tersebut sehingga siswa lebih paham mengenai cerpen.

Selain itu, guru juga memaparkan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda sekarang, khususnya siswa SD. Siswa SD merupakan rentang usia untuk dasar pembentukan sifat anak ketika keluar dari lingkungan keluarganya. Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam diri siswa agar ketika siswa duduk dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, nilai-nilai karakter tersebut terbawa di dalam diri mereka. Nilai pendidikan karakter yang dipaparkan oleh guru berupa nilai religius, kejujuran, toleransi terhadap sesama, disiplin, bekerja keras, berpikir dan bersikap kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,

semangat kebangsaan terhadap bangsa dan negara, cinta terhadap tanah air, mengakui, menghormati, dan menghargai prestasi yang orang lain raih, mudah bergaul dan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Kelas terlihat cukup aktif dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa, mulai dari apakah semua cerpen sesuai bagi anak sekolah dasar, tema-tema seperti apa yang ada dalam cerpen anak, bagaimana menentukan amanat dalam cerpen, sampai pada pertanyaan mengenai bagaimana menyikapi anak yang tutur kata dan tingkah laku yang tidak baik. Guru memberi jawaban atas pertanyaan sambil sesekali melempar kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lain.

Kegiatan akhir pertemuan ini ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Siswa diminta untuk menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran tadi. Guru kembali memotivasi siswa dan terakhir mengucapkan salam sebagai penanda kelas berakhir.

Pada pertemuan kedua, diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, RPP yang memuat SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mempersiapkan lembar evaluasi dan mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengucapkan salam, melakukan presensi, berdoa bersama, memberikan semangat dan motivasi pada siswa. Guru juga melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya,

yaitu cerita pendek dengan menjawab pertanyaan agar siswa dapat menghubungkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua dengan pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti dilakukan dengan memberitahu siswa mengenai pelaksanaan evaluasi atau penilaian berdasarkan pemahaman materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya mengenai keterampilan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Sebelum tes dimulai, guru menjelaskan mengenai pelaksanaan tes. Siswa akan menonton cerita pendek dengan judul *Perundungan* yang ada pada kanal *Youtube Riri Cerita Anak Interaktif*. Video ini berdurasi 8 menit 43 detik dan diputar sebanyak dua kali melalui LCD proyektor dibantu dengan *speaker* agar suara terdengar jelas. Terlihat siswa sangat menghayati cerita yang ditampilkan walaupun masih terdapat beberapa siswa yang perhatiannya belum terfokus dan mengganggu teman lainnya. Cerita pendek juga dilengkapi dengan *subtitle* atau teks berbahasa Indonesia agar siswa dapat lebih memahami alur cerita tanpa takut jika suaranya tidak terdengar jelas.

Setelah cerita pendek *Perundungan* ditayangkan, lembar soal dibagikan. Siswa diberi waktu 60 menit untuk menjawab 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 isian singkat, dan 5 soal esai. Guru meminta siswa menulis nama, mengerjakan dengan serius, tidak perlu terburu-buru, dan dikerjakan secara mandiri. Jawaban langsung diisi di lembar soal. Saat mengerjakan soal, ternyata terdapat beberapa siswa kepergok bertanya kepada siswa lainnya dan diberi teguran agar tidak

bertanya ke siswa lainnya. Setelah selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban ke meja guru sambil guru kembali mengingatkan agar tidak lupa menuliskan nama di lembar soal dan jawaban tersebut. Pengumpulan tes menandai inti kegiatan pembelajaran sudah berakhir dan dilanjutkan pada kegiatan akhir.

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Siswa diminta untuk menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang menayangkan cerita pendek dari media *Youtube*. Guru kembali memotivasi siswa dan terakhir mengucapkan salam sebagai penanda kelas berakhir.

Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Media Youtube

Tes keterampilan menyimak siswa dilakukan pada pertemuan kedua. Tes diberikan setelah materi disampaikan dan siswa menyaksikan cerpen melalui media *Youtube* berbasis pendidikan karakter. Soal terdiri dari 20 butir soal, dengan rincian 10 soal pilihan ganda, 5 isian singkat, dan 5 esai yang berhubungan dengan tema, amanat, tokoh dan sifat tokoh, serta latar yang ada dalam cerita pendek *Perundungan*.

Pada bagian ini memaparkan hasil kemampuan menyimak kelas VI SDN Babelan Kota 06 yang diperoleh dari hasil tes menyimak siswa. Berikut ditampilkan tabel persentase skor yang diperoleh 28 siswa.

Tabel 1. Persentase Nilai Menyimak Siswa

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase %
Sangat Baik	86-100	7	25
Baik	75--85	15	53,6

Cukup	60-- 74	4	14,3
Kurang	50-- 59	2	7,1
Sangat Kurang	<49	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kemampuan menyimak cerita pendek siswa menggunakan media *Youtube* berbasis pendidikan karakter sudah memadai. Hal ini diketahui dari skor yang diperoleh siswa dalam tes menyimak cerpen. Terdapat 7 siswa atau 25% berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 86—100, 15 siswa atau 53,6% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75—85, 4 siswa atau 14,3% pada kategori cukup dengan rentang nilai 60—74, 2 siswa atau 7,1% berada pada kategori kurang, dan tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI yang berjumlah 28 orang, maka diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran menggunakan media *Youtube* pada materi menyimak cerita pendek. Faktor pendukung penggunaan media *Youtube* pada pembelajaran menyimak cerita pendek adalah sebagai berikut. *Pertama*, visualisasi *Youtube* yang dilengkapi dengan fitur gambar bergerak, warna yang menarik, suara yang lantang sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih

mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Kedua, media *Youtube* sebagai sumber belajar generasi milenial dapat diakses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan internet atau video sudah diunduh sebelumnya. Hal ini dapat membuat siswa belajar tanpa mengenal ruang dan waktu sehingga karakter siswa juga dapat lebih terbentuk. *Ketiga*, dengan penggunaan *Youtube* memberi variasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat merangsang pengembangan kemampuan siswa.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat penggunaan media *Youtube* pada pembelajaran menyimak cerita pendek. *Pertama*, keterbatasan LCD proyektor yang dimiliki sekolah. Sekolah hanya memiliki empat buah LCD proyektor yang harus digunakan secara bergantian dengan guru lainnya. Jika ingin menggunakannya, guru harus lapor ke staf sekolah untuk dipasang di dalam kelas. Ketika sudah selesai digunakan, LCD proyektor dibereskan beserta layarnya dan disimpan kembali. Dengan bongkar pasang seperti ini membuat waktu pembelajaran berkurang karena 5-10 menit waktu dihabiskan untuk mempersiapkannya sehingga penggunaannya kurang efisien. *Kedua*, tidak semua kelas dapat mengakses *wifi* karena ada keterbatasan jangkauan dari titik akses *wifi* di sekolah. Kelas yang bisa mengakses *wifi* adalah kelas yang dekat dengan ruang guru karena titik aksesnya berada di ruang guru tersebut. Hal ini mengakibatkan guru harus menggunakan kuota pribadi untuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan internet. *Ketiga*, ketersediaan *speaker* atau pengeras suara

juga sangat terbatas sehingga guru harus membawa sendiri *speaker* dari rumah. Hal ini juga sangat menghambat kegiatan pembelajaran menggunakan media *Youtube* dalam menayangkan video cerpen. Dalam video terdapat unsur gambar dan suara, jika hanya gambar yang jelas sedangkan suaranya tidak, pembelajaran tidak berjalan efektif. *Keempat*, jika terjadi gangguan teknis seperti LCD proyektor tidak bisa menyala, *speaker* rusak, dan listrik mati juga dapat menghambat proses belajar mengajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06 diketahui bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, RPP yang memuat SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan *Youtube* berlangsung dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama memaparkan materi cerita pendek dan pendidikan karakter melalui *Konten Biasa Channel*, sedangkan pertemuan kedua siswa diminta mengerjakan soal tes berdasarkan video cerita pendek dari kanal *Youtube Riri Cerita Anak Interaktif* dengan judul *Perundungan*.

Selain itu, berdasarkan hasil tes menyimak siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube* sudah memadai. Hal ini diketahui dari 7 siswa atau 25% berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 86—100, 15 siswa atau 53,6% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75—85,

4 siswa atau 14,3% pada kategori cukup dengan rentang nilai 60—74, 2 siswa atau 7,1% berada pada kategori kurang, dan tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

Penelitian ini juga memaparkan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Faktor pendukung berupa visualisasi *Youtube* yang menarik, sebagai sumber belajar yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, dan memberi variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat berupa minimnya ketersediaan jumlah LCD proyektor dan *speaker*, jangkauan *wifi* terbatas, dan kendala teknis berupa listrik mati.

Daftar Pustaka

- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places: A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3(December 2021), 100068. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.10.0068>
- Eka, R. R., Mukhlis, N. A., & Laila, I. (2019). Implementation of Character-Based Listening Skills Through Indonesian Language Learning. *Sebas: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Elpana, Riswandi, & Fitriawan, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Penggunaan Platform Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19. *JEMS: Jurnal Edukasi ...*, 10(2), 221–231.

- <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.12131>
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Hafizah, Putri, F. D. C., Widiansyah, A., & Farhana, H. (2021). The Increasing of Scientific Writing Skills Through a Heutagogy Approach in Indonesian Higher Education. *International Journal of Teaching and Education*, 5(2), 29--36.
- Kamhar, M. Y., & Erma, L. (2019). Pemanfaat Sosial Media *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1--7.
- Kosasih, D. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lustyantie, N., & Jakarta, U. N. (2015). *Morality in Cultural Elements in Fairytale and Its Implication in Learning French*. 1(1), 1–10.
- Luthfiah, J., & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital *Youtube* dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 365–377.
- Malik, R., & Nurhadi, J. (2023). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Anak Menggunakan Algoritma Aplikasi Tiktok, Instagram Reels, dan *Youtube* Shorts. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.8123>
- Munir, M., & Rokhmah, U. N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak Channel *Youtube* Nussa Official. *Al-Mudarris Journal of Education*, 3(1), 56--65.
- Nababan, R., Purba, G. H., Naiborhu, M., Susanto, I., Bety, C. F., Zai, E., & Revania, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Untuk Proses Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Sekolah Dasar Di Kelurahan Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *PKM Maju UDA*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v3i1.1622>
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Ramadan, E., & Triwahyuni, H. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis *Youtube* dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Science*, 1(1), 130–138. <http://www.jurnal.pusatsains.com/index.php/jsi/article/view/16>
- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasioanal*, 1, 381--394.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Open access under

- Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of *Youtube* as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, Uni. *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Sucipto, T. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal SNATI*, 1(2), 32–39.
- Sugiarto, E. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, Purwanto, W. E., Isdiyanti, S., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Juara Tahun 2020 Tema Berbagai Pekerjaan. *Eprints Uad*, 167–176.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.